

**KEAKTIFAN ORGANISASI REMAJA MASJID
DI KAMPUNG LALADON DESA PAGELARAN KECAMATAN CIOMAS
KABUPATEN BOGOR**

*Activities Of The Youth Organization At The Mosque In Laladon Village, Pagelaran
District, Ciomas Subdistrict, Bogor Regency*

**Siti Muzdalipah¹, Muhammad Rizal², Yal Robiansyah³, Zahro Malihah⁴, Tia Putri
Pratiwi^{*}**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor Teuku Umar
sitimuzdalipah@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Kehadiran remaja masjid di masyarakat bertujuan untuk mendorong pemuda agar dapat melaksanakan aktivitas yang positif. Namun pergaulan remaja saat ini menjadi sangat mengkhawatirkan akibat modernisasi global. Penelitian ini didasari atas hasil observasi yang menunjukkan adanya penurunan aktivitas organisasi remaja masjid sehingga berdampak pada penurunan kegiatan positif di lingkungan Kampung Laladon. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis gambaran keaktifan berorganisasi remaja masjid (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan berorganisasi (3) mengkaji upaya yang dapat mendorong partisipasi keaktifan anggota remaja masjid di Kampung Laladon. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian keabsahan data di uji menggunakan metode triangulasi waktu, teknik, dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan organisasi remaja masjid Jami Nurul Huda di Kampung Laladon dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung meliputi latar belakang pendidikan, sarana yang tersedia dan partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor-faktor penghambat keaktifan yaitu rendahnya tanggung jawab dari ketua organisasi, bendahara yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik serta penurunan semangat anggota remaja masjid setelah 3-6 bulan bergabung. Upaya yang dilakukan untuk mendorong partisipasi keaktifan meliputi musyawarah, keterbukaan, kerjasama serta mengikuti pelatihan kepengurusan organisasi remaja masjid.

Kata Kunci: Keaktifan, Organisasi, Remaja Masjid.

Abstract

The presence of mosque youth in the community aims to encourage young people to engage in positive activities. However, the socialization of teenagers today is becoming increasingly worrying due to globalization. This research is based on observational results showing a decline in mosque youth organization activities, resulting in a decrease in positive activities in the Kampung Laladon environment. This study aims to: (1) Analyze the description of mosque youth organization activity (2) Identify factors influencing organizational activity (3) Examine efforts to encourage participation and activity among mosque youth members in Kampung Laladon. The research method used is field research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, and the validity of the data was tested using triangulation methods of time, technique, and source. The research results show that the activity of the Jami Nurul Huda mosque youth organization in Kampung Laladon is influenced by several factors, namely: (1) Low level of responsibility of the chairman in implementing religious studies and PHBI activity events (2) Lack of understanding among members about their tasks and functions as part of the mosque youth organization. Efforts to encourage participation and activity include

holding discussions and consultations between the chairman, administrators, and mosque youth members, as well as building openness and good cooperation among members.

Keywords: *Activeness, Organization, Mosque Youth.*

PENDAHULUAN

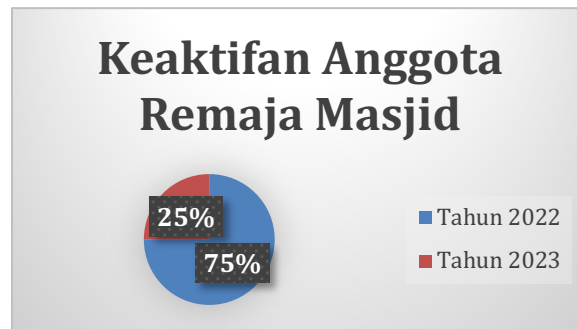
Dunia pendidikan remaja adalah regenerasi kepemimpinan selanjutnya yang menentukan arah kemajuan bangsa, remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk membangun karakter bangsa (Faizal & Salehudin, 2023). Pada masa remaja, terdapat fase perubahan besar dalam emosi dan pengembangan diri. Pada masa ini, remaja sangat rentan terpengaruh, sehingga memerlukan bimbingan dan pengawasan yang tepat (Rahmadon, 2020). Selain bimbingan dan pengawasan, lingkungan yang baik memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang remaja. Lingkungan yang religius dan aktif dalam kegiatan keagamaan dapat membentuk remaja yang lebih baik. Salah satu yang menciptakan lingkungan religius dengan aktifnya kegiatan masjid dilingkungan tersebut.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dan pengembangan komunitas muslim. Peranannya sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai islam dan menjadi simbol kehormatan dan identitas umat Islam (Malisa & Shomedran, 2023, P. 2). Masjid awalnya berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan agama, tetapi kemudian menjadi wadah bagi masyarakat berkumpul untuk melaksanakan aktivitas pendidikan dan aktivitas sosial. Masjid memainkan peran penting sebagai pusat aktivitas umat Islam, terutama dalam pengembangan remaja. Pentingnya fungsi masjid sebagai pusat kegiatan remaja dapat dilihat dari keaktifan remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan (Wulandari *et al.*, 2024). Masjid juga merupakan wadah bagi remaja dalam mengembangkan karakter religius dan sosial di masyarakat (Fataruba, *et al.*, 2024). Disisi lain, urgensi adanya masjid sebagai salah satu tempat pembinaan akhlak remaja dan mengatasi krisis spiritual remaja (Rahmah *et al.*, 2022). Selain itu, masjid juga merupakan tempat yang menjadi tantangan untuk membina remaja masjid (Darmawan & Marlin, 2020).

Adanya modernisasi global yang dapat memberikan aktivitas negatif bagi pergaulan remaja, adanya kehadiran remaja masjid di masyarakat dapat menjadi alternatif jalan untuk mendorong remaja di daerah tersebut dalam berpartisipasi pada kegiatan positif setiap harinya (Nasution, 2022, P. 3). Menurut Al-Rasyid *et al.* (2024), remaja masjid adalah sekumpulan remaja yang aktif dan terlibat dalam aktivitas masjid. Perkumpulan remaja masjid ini nantinya membentuk organisasi remaja masjid yang bertujuan agar aktivitas masjid baik dari segi ibadah, pendidikan islam maupun sosial dapat terjalin dengan baik. Hal tersebut dikarenakan organisasi remaja masjid menjadi wadah yang penting bagi remaja di daerah atau lingkungan tempat tinggal (Nirwana, 2022, P. 2). Kegiatan positif yang dapat diikuti oleh remaja dalam program remaja masjid, seperti merayakan hari besar islam serta mengikuti kegiatan pengajian mingguan atau bulanan. Akan tetapi, beberapa organisasi remaja masjid ditemukan dalam komunitas tidak dapat melaksanakan perannya secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan remaja masjid. Hal ini dikarenakan remaja masjid mempunyai dampak yang besar terhadap kesejahteraan dan kegiatan masjid itu sendiri. Remaja masjid juga merupakan wadah pengembangan berbagai potensi remaja yang dapat berkembang melalui program dan kegiatan yang dirancang dengan baik. Tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota dan pengurus, namun juga masyarakat sekitar.

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di kampung Laladon pada hari Kamis, 16 Mei 2024 didapatkan informasi bahwa adanya penurunan

aktivitas remaja masjid, adapun presentase penurunannya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1. Keaktifan anggota remaja masjid

Berdasarkan Gambar 1, keaktifan anggota remaja masjid yang berjumlah 40 orang pada tahun 2022 sebesar 75%, namun pada tahun 2023 keaktifan anggota remaja masjid mengalami penurunan dengan presentase keaktifan sebesar 25%. Penurunan keaktifan remaja masjid terlihat dari adanya permasalahan tidak adanya ketertarikan remaja masjid terhadap program kerja organisasi masjid serta kebiasaan bermain sehari-hari yang telah menjadi rutinitas, bahkan meskipun kegiatan tersebut tidak memberikan manfaat bagi remaja maupun masyarakat di Kampung Laladon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data sesuai kejadian di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran keaktifan organisasi remaja masjid di masjid Jami Nurul Huda pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 17.00 WIB. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lingkungan masjid Jami Nurul Huda Kampung Laladon Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Kegiatan dimulai dengan mengamati lokasi, dan mengikuti kegiatan, serta berpartisipasi dalam acara yang diadakan organisasi remaja masjid tersebut. Untuk wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada 10 narasumber dengan pertanyaan yang sudah disediakan. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi berupa pengumpulan file yang berfungsi sebagai informasi berupa data pribadi remaja masjid, struktur pengurus pengajian, dan foto-foto kegiatan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terpilih 10 narasumber yaitu Ketua RT setempat, Ketua DKM masjid, pengurus dan Ketua organisasi remaja masjid, serta lima anggota remaja masjid. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran keaktifan Organisasi Remaja Masjid

Hasil dari wawancara ketua remaja masjid, dikatakan bahwa beberapa program kegiatan remaja Masjid Jami Nurul Huda harus dilaksanakan dalam satu tahun mendatang. Program-program tersebut meliputi:

a. Kegiatan Mingguan meliputi:

- 1) Pengajian rutin setiap malam Senin mulai pukul 20.00 s/d 22.00 WIB. Adapun materi yang di kaji dalam pengajian tersebut yaitu: pekan ke-1 materi Kitab Tauhid, pekan ke-2 materi

kitab Akhlak Lil Banin, pekan ke-3 materi Kitab Safinah, dan pekan ke-4 materi Ilmu Tajwid dan pengajian bertempat di Masjid Jami Nurul Huda dengan susunan acara: pembukaan, pembacaan tahlil, sholawat mahalul qiyam, kajian materi kitab, tanya jawab dan penutup.

- 2) Pengajian rutin setiap malam Jumat mulai pukul 18.30 s/d 20.00 WIB. Adapun susunan kegiatan acara pengajian ini yaitu: pembukaan, tahlilan, pembacaan sholawat diiringi hadroh, doa, sholat berjamaah dan penutup.
- b. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) meliputi:
 - 1) Merayakan Maulid Nabi Muhammad
 - 2) Merayakan Isra Mi'raj
 - 3) Memperingati Hari Raya Idul Adha
 - 4) Perayaan Santunan Yatim Piatu di bulan Muharam
- c. Kegiatan Bulan Ramadhan meliputi:
 - 1) Kuliah Subuh selama 27 hari di bulan Ramadhan
 - 2) Membacakan Al-Quran
 - 3) Pesantren Kilat
 - 4) Peringatan Nuzulul Quran
 - 5) Santunan Yatim dan Dhuafa

Faktor Pendorong dan Penghambat kegiatan Remaja Masjid Jami Nurul Huda dalam Membangun Keaktifan Organisasi

Beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi keaktifan organisasi dan meningkatkan kegiatan remaja masjid adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Keanggotaan Remaja Masjid

Remaja masjid di Kampung Laladon memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Mereka berasal dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dapat mempengaruhi cara berpikir, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan remaja masjid.

b. Sarana Masjid

Seluruh pengurus masjid selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, terutama jika aktivitasnya diselenggarakan di dalam masjid. Hal ini dapat memberikan kekuatan, serta mendorong aktivitas remaja masjid untuk melakukan aktivitas keagamaan dan aktivitas sosial. Adanya dukungan penuh berdampak kepada rancangan kegiatan yang telah disusun oleh remaja masjid, mereka tidak perlu lagi membayar untuk lokasi karena masjid memiliki fasilitas yang memadai dan selalu tersedia untuk digunakan.

c. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat di Kampung Laladon dikenal sangat aktif dan mendukung dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan di wilayah tersebut. Mereka selalu berusaha untuk berpartisipasi dan ikutserta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan, baik itu kegiatan keagamaan, sosial, maupun budaya.

Adapun Faktor Penghambat keaktifan remaja Masjid Jami Nurul Huda dalam meningkatkan kegiatan remaja masjid ialah:

a. Rendahnya Rasa Tanggung Jawab dari Ketua

Ketua organisasi sangat berperan penting dalam berjalannya seluruh program yang telah disusun, selain itu ketua juga harus memberi arah kepada seluruh anggota remaja masjid dan mengetahui masalah apa yang terjadi di organisasi remaja masjid, agar anggota dapat berkonsultasi dengan pengurus inti untuk mendapatkan solusi. Namun yang terjadi, Ketua

remaja masjid tidak memperhatikan dan memberikan arahan, serta bimbingan kepada anggota remaja masjid. Dari hasil observasi diperoleh bahwa adanya permasalahan dalam organisasi remaja masjid, sehingga kegiatan remaja masjid menjadi tidak aktif. Hal ini disebabkan oleh kepengurusan yang tidak memahami fungsi dan tanggung jawabnya dan ketua kurang memberikan pengarahan terhadap anggota. Akibatnya, keaktifan remaja masjid menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu tidak ada musyawarah setiap bulannya tentang bagaimana kegiatan tersebut dilakukan menjadi faktor penghambat keaktifan remaja masjid.

b. Bendahara yang tidak menjalankan fungsinya

Bendahara adalah orang yang mengurus keuangan didalam organisasi. Peran ini mencakup pengelolaan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, dan pelaporan keuangan kepada pemimpin atau anggota organisasi. Selain itu, harus ada pendataan untuk sarana yang diperlukan organisasi. Bidang keuangan perlu mendukung kegiatan remaja di masjid dan mendukung program kerja yang disepakati bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya disfungsi kinerja bendahara, berakibat remaja masjid tidak menyadari pentingnya membayar iuran mingguan yang telah disepakati bersama. Hal ini dikarenakan semua anggota remaja masjid belum memiliki penghasilan tetap, mereka mengandalkan uang saku yang diberikan oleh orang tua.

c. Partisipasi dan Semangat Anggota yang Menurun

Anggota remaja masjid yang baru biasanya memiliki semangat dan keinginan yang besar untuk menjadi bagian dari organisasi. Mereka memiliki antusiasme dan ingin berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid. Namun, sayangnya semangat ini sering tidak bertahan lama. Setelah tiga hingga enam bulan, jumlah anggota cenderung berkurang karena beberapa alasan. Beberapa anggota menjadi sibuk dengan ujian sekolah, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan remaja masjid. Hal ini membuat remaja masjid harus terus berusaha untuk mempertahankan semangat dan keaktifan anggotanya.

Upaya untuk Mendorong Partisipasi Keaktifan Anggota Remaja Masjid Jami Nurul Huda

a. Musyawarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musyawarah adalah salah satu cara untuk mengatasi dan mengurangi masalah yang ada di organisasi remaja Masjid Jami Nurul Huda. Musyawarah memungkinkan setiap anggota untuk belajar cara berbicara tentang berbagai masalah, mendengarkan pendapat orang lain, dan tidak mementingkan diri sendiri saat memecahkan masalah. Selain itu, musyawarah membantu anggota untuk dapat saling memahami satu sama lain.

b. Keterbukaan antara anggota dan ketua remaja masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan antara pengurus, anggota, dan ketua adalah hal yang paling penting dalam sebuah organisasi; dengan keterbukaan setiap masalah dapat diselesaikan. Keterbukaan dan transparansi juga dapat menghasilkan hubungan sosial yang baik antara pengurus, anggota, dan ketua remaja Masjid Jami Nurul Huda. Transparansi berasal dari kata "transparan" atau "terbuka", dan juga dapat didefinisikan sebagai keterbukaan informasi. Setiap masalah akan mudah diselesaikan apabila pengurus dan anggota memiliki keterbukaan.

c. Kerjasama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remaja di Masjid Jami Nurul Huda dapat mempererat hubungan sosial dan menjalin silaturahmi yang kuat melalui kerja sama yang baik. Kerja sama adalah proses kerja sama antara individu dan kelompok sosial untuk mencapai

tujuan bersama. Kerja sama terjadi sejak manusia berinteraksi dan sangat penting bagi sebuah organisasi karena akan memudahkan pencapaian tujuan organisasi.

d. Mengikuti pelatihan kepengurusan organisasi remaja masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas organisasi remaja Masjid Jami Nurul Huda adalah dengan melakukan pelatihan untuk remaja masjid. Pelatihan untuk remaja masjid termasuk pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Dua pelatihan ini akan sangat bermanfaat jika diberikan kepada seluruh kepengurusan remaja Masjid Jami Nurul Huda karena remajanya kurang memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota remaja. Pelatihan manajemen dan kepemimpinan yang ditawarkan oleh organisasi ini pasti akan berdampak pada kepengurusan remaja Masjid Jami Nurul Huda. Ini karena pelatihan ini pasti akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengurus.

SIMPULAN

Gambaran keaktifan organisasi remaja masjid dengan diadakannya kegiatan mingguan, kegiatan peringatan hari besar islam serta kegiatan di bulan Ramadan. Faktor-faktor pendukung keaktifan remaja masjid meliputi latar belakang pendidikan, sarana yang tersedia dan partisipasi masyarakat. Sedangkan, faktor-faktor penghambat keaktifan yaitu rendahnya tanggung jawab dari ketua organisasi, bendahara yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik serta penurunan semangat anggota remaja masjid setelah 3-6 bulan bergabung. Adapun upaya sebagai pendorong keaktifan remaja masjid yaitu musyawarah, keterbukaan, kerjasama dan mengikuti pelatihan organisasi masjid. Saran bagi peneliti selanjutnya agar memperluas lokasi penelitian ke berbagai daerah, baik perkotaan maupun pedesaan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika organisasi remaja masjid di berbagai latar sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, M. H. & W. E. Pujiyanto. 2024. Analisis Keaktifan Anggota Dalam Organisasi Remaja Masjid Masjid Al-Muhajirin Desa Darmasi Kecamatan Buduran Pada Kelangsungan Pelaksanaan Kegiatan. *Journal of Research and Publication Innovation* 2(1): 80-85.
- Darmawan, D. & S. Marlin. 2020. Peran Masjid bagi Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan pendidikan Islam (KAHPI)* 2(1): 52-64.
- Faizal, M. A. & M. Salehudin. 2023. Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu). *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 10(1): 79-88.
- Fataruba, A., W. Noe & I. Abbas. 2024. Peran Remaja Masjid dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Remaja Masjid An-Nur Desa Waikafa, Kecamatan Mongoli Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula). *Jurnal GeoCivic* 7(2): 84-92.
- Malisa, S. & Shomedran. 2023. Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan. *Journal Of Lifelong Learning* 6(1): 34-48.
- Nasution, M. A. 2022. Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tanah Seribu Kota Binjai. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan: 65 hlm.
- Nirwana, S. 2022. Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Prilaku Sosial Remaja Di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno. Bengkulu: 166 hlm.
- Rahmadon. 2020. Aktifitas Remaja Masjid dan Pengaruhnya terhadap Akhlak di Masyarakat. *Jurnal Studi Penelitian, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8(2): 229-244.
- Rahmah, S. N., M. Mahdiana, R. Khaliq & D. Hakiki. 2022. Peran masjid Al-Jihad Banjarmasin dalam Pembentukan Akhlak Dan Krisis Spiritual Remaja Milenial. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen* 10(1): 1-9.

Wulandari, D., M. Fahmi & F. Rohman. 2024. Peran Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 1(4): 164-181.